

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dibantu dengan suatu kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin (Wahab, 2019). Transportasi umum yang setiap saat kita jumpai ialah bis, taksi, dan ojek, baik secara *online* ataupun *offline* selalu digunakan oleh masyarakat karena ketersediaan dari transportasi itu 24 jam selalu tersedia (Gibran et al., 2020). Terdapat lima unsur pokok transportasi ialah manusia yang memerlukan transportasi, barang yang digunakan manusia, kendaraan digunakan sebagai sarana transportasi, kelima unsur diatas saling berkaitan untuk berjalannya suatu transportasi (Wahab, 2019). Transportasi yang ada di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat, tingginya perkembangan transportasi dipengaruhi oleh populasi masyarakat yang tinggi. Transportasi salah satu kebutuhan pokok yang menjadi dasar pergerakannya seluuah aspek transportasi (Nuh et al., 2022).

Konsep transportasi massal yang banyak diprogramkan di Indonesia ialah angkutan bus, atau yang kita sering dengar dengan *Bus Rapit Transit* (BRT), BRT merupakan salah satu angkutan umum yang mempunyai fasilitas yang baik dan juga dengan harga terjangkau (Azka & Handayeni, 2021). Aksesibilitas masih menjadi suatu persoalan utama yang akan dihadapi penyandang disabilitas di suatu ruang publik. Meski Indonesia sudah mempunyai seperangkat aturan hukum untuk melindungi kaum penyandang disabilitas, pada kenyatannya masih belum banyak ruang publik yang menyediakan fasilitas, baik fisik maupun non fisik untuk dapat memudahkan aktivitas mereka. Seiring dengan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia dengan pertumbuhan yang semakin meningkat maka diperlukannya perbaikan akan fasilitas umum dan fasilitas umum harus bisa memudahkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas harus tersedia dan memadai (Febrianty & Susanti, 2023).

Terdapat berbagai masalah terkait Halte BRT di masing-masing daerah. Permasalahan pembangunan halte bis di Kota Bandung yang belum bisa memenuhi kebutuhan lansia untuk bisa menggunakan fasilitas umum (Lathifah & Sadika, 2019). Permasalahan fasilitas pendukung di Kabupaten Sleman belum memenuhi syarat dan tidak digunakan dengan seleyaknya (Surya et al., 2023). Permasalahan aksesibilitas pada penumpang pengguna BRT di DKI Jakarta masih kurang memadai (Pulungan & Yola, 2023). Permasalahan pembangunan halte Suroboyo Bus di Kota Surabaya yang belum dirancang secara maksimal karena fungsi utama halte yang lain sebagai sarana city branding (Febrianty & Susanti, 2023) dan kondisi eksisting halte BRT di Kota Jakarta yang belum memenuhi syarat (Atmono, 2021).

Salah satu BRT yang dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan yang bekerja sama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah BRT Trans Mamminasata yang menyediakan juga kursi khusus atau kursi prioritas yang dipergunakan untuk ibu hamil, lansia dan disabilitas. Sistem pembayaran yang digunakan BRT Trans Mamminasata sendiri menggunakan QR dimana penumpang dapat melakukan transaksi cukup dengan menggunakan Handphone. BRT Trans Mamminasata sekarang memiliki 4 koridor yang beroperasi di Kota Makassar. Pada masing-masing trayek dilengkapi dengan halte yang digunakan untuk naik turunnya penumpang dengan jarak halte satu dengan yang lain rata-rata sekitar 200 meter. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Halte BRT Trans Mamminasata antara lain kondisi eksisting halte BRT Trans Mamminasata yang kurang memadai, keadaan kebersihan halte yang kotor, fasilitas lantai halte banyak di rusak oleh masyarakat untuk kepentingan pribadi, sebagian besar dari masyarakat juga kesulitan dalam menjangkau fasilitas halte, ketika masyarakat hendak menaiki fasilitas umum tersebut harus keluar dari halte, dan desain halte yang ada pada saat ini tidak bisa digunakan untuk masyarakat yang penyandang disabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, perlu dilakukannya pemberian usulan terkait output desain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencari tahu mengapa masyarakat enggan untuk menggunakan fasilitas umum tersebut dari permasalahan yang ada di atas, sehingga penulis tertarik mengambil judul penelitian **"REDESAIN HALTE PADA BRT TRANS MAMMINASATA KORIDOR 1 DAN 2 DI KOTA MAKASSAR"**

I.2. Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diberikan, yaitu:

1. Bagaimana analisis persepsi pengguna BRT Trans Mamminasata terhadap halte di Koridor 1 dan 2?
2. Bagaimana analisis halte BRT Trans Mamminasata koridor 1 dan 2?
3. Bagaimana meredesain halte BRT Trans Mamminasata pada koridor 1 dan 2 dengan pendekatan Anthropometri?

I.3. Batasan Masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dari penelitian yang sudah dilakukan tentunya agar menyimpan dari sasaran yang dituju maka perlu pembatasan masalah. Batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Pelaksanaan survei dilakukan pada saat *peak hour* pada hari kerja.
2. Melakukan penelitian pada 5 titik halte untuk dilakukan pengambilan data kuisoner pada koridor 1 yaitu halte Trans Studio Mall 1, Stadion Barombong, Lego-Lego, Lapangan Hasanuddin, dan Pantai Losari. Pada Koridor 2 yaitu halte Universitas Islam Makassar (UIM), Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Asrama Polisi Tallo Baru, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Makassar Town Square (MTOS).

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi pengguna BRT Trans Mamminasata terhadap halte di koridor 1 dan 2.
2. Mengalisis halte BRT Trans Mamminasata koridor 1 dan 2.
3. Redesain halte BRT Trans Mamminasata pada koridor 1 dan 2 dengan pendekatan anthropometri.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan minat daya tarik masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi umum dengan fasilitas umum yang memadahi.
2. Menyediakan fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas.
3. Memberikan rasa nyaman dan aman ketika menunggu angkutan umum di halte.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah dan sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan teori yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi dibahas dalam bab ini. Tinjauan pustaka ini hampir sama, tetapi telah diperluas dan disempurnakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas proses dan teknik penyelesaian masalah. Ini termasuk teknik pengambilan dan analisis data yang digunakan, hasil analisis, proses pengerjaan, dan masalah yang dihadapi, bersama dengan solusinya. Bab I menunjukkan masalah yang harus ditangani, dan Bab II menampilkan tinjauan literatur untuk mendukung langkah-langkah ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dalam menganalisis data kondisi eksisting halte, menganalisis data mengapa masyarakat enggan untuk menggunakan fasilitas umum halte tersebut yang akan dianalisis menggunakan analisis statis deskriptif berupa presentase, selanjutnya akan dilakukan perancangan desain baru dengan pendekatan Anthropometri dan akan di desain menggunakan aplikasi *Sketchup*.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari skripsi. Saran yang dibuat berdasarkan pengalaman penulis untuk menunjang kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam menggunakan transportasi umum.